

VALTHERA: THE AGE OF ETERNAL WAR

"Ketika para dewa mati, para ciptaan mereka mulai saling memangsa."

Prolog: Era Para Elder

Jauh sebelum lahirnya kerajaan, agama, dan peperangan, dunia hanya dihuni oleh empat entitas purba yang dikenal sebagai **"The Elders"**. Mereka bukan dewa dalam pengertian biasa. Mereka adalah manifestasi dari kekuatan dunia itu sendiri.

Dragon: Sang Penguasa Langit dan Bintang. Nafasnya melahirkan angin, awan, dan api. Dari sisiknya tercipta pegunungan yang menjulang hingga menembus langit.

Titan: Sang Penguasa Daratan dan Gunung. Setiap langkahnya membentuk benua. Tulangnya menjadi batu, dan darahnya menjadi sungai yang mengalir di seluruh dunia.

Nature: Sang Ratu Kehidupan. Ia menumbuhkan hutan, lautan, bunga, serta seluruh makhluk yang hidup dari tanah dan air.

Umbral: Sang Penguasa Bayangan dan Alam Kematian. Ia menjaga keseimbangan antara kehidupan dan kematian, memastikan dunia tidak tenggelam dalam kekacauan.

Selama ribuan tahun, keempat Elder membangun dunia yang sempurna.

Dunia itu kemudian diberi kehidupan melalui penciptaan **Delapan Ras Agung**, yang ditakdirkan menjadi pewaris masa depan.

Masa tersebut kemudian dikenal sebagai:

The First Age

"Zaman Emas Para Elder"

Tidak ada perang. Tidak ada kerajaan. Tidak ada ambisi. Hanya kedamaian.

Namun kedamaian tidak pernah bertahan selamanya.

Kedatangan Sang Asing

Pada suatu hari yang tidak tercatat dalam sejarah mana pun, sebuah entitas misterius muncul dari luar dunia. Tidak ada yang mengetahui asal-usulnya. Tidak ada yang mengetahui apakah ia makhluk, dewa, atau sesuatu yang lebih mengerikan. Ia hanya dikenal dengan satu nama.

“The Who”

Bahkan para Elder tidak mengetahui dari mana ia datang. “The Who” mulai berbisik kepada Delapan Ras. Ia menanamkan benih yang belum pernah ada sebelumnya.

Keinginan.

Keserakahan.

Kekuasaan.

Ia meyakinkan para ras bahwa para Elder bukanlah pelindung, melainkan penghalang. Bahwa dunia seharusnya diwariskan kepada mereka. Bahwa takhta para Elder dapat direbut. Dan untuk pertama kalinya dalam sejarah, Delapan Ras bersatu.

The Elderfall

Tahun itu kemudian dikenang sebagai tahun tergelap dalam sejarah dunia. Delapan Ras Agung membentuk aliansi terbesar yang pernah ada. Mereka mengepung para Elder. Perang berlangsung selama bertahun-tahun.

Langit terbakar.

Gunung runtuh.

Lautan mendidih.

Hutan berubah menjadi abu.

Pada akhirnya...

Para Elder tumbang. Dragon jatuh dari langit. Titan hancur di bawah pegunungan ciptaannya sendiri. Nature terbunuh di tengah hutan terakhir. Umbral menghilang ke dalam kegelapan abadi. Peristiwa tersebut kemudian dikenal sebagai:

The Elderfall

Hari ketika para pencipta dunia dibunuh oleh ciptaannya sendiri.

Pengkhianatan Kedua

Namun kemenangan tidak bertahan lama. Setelah para Elder mati, Delapan Ras menyadari satu hal. Mereka tidak lagi membutuhkan The Who. Karena kini semua menginginkan hal yang sama.

Takhta.

Kekuasaan mutlak.

Dominasi atas seluruh dunia.

Maka mereka melakukan pengkhianatan kedua. The Who diburu oleh delapan pasukan yang sebelumnya menjadi sekutunya. Pertempuran terakhir terjadi di sebuah tempat yang kini telah hilang dari peta dunia.

Dan akhirnya...

The Who terbunuh.

Atau setidaknya, itulah yang diyakini sejarah. Tubuhnya hancur. Jiwanya terpecah menjadi serpihan-serpihan gelap yang tersebar ke seluruh penjuru dunia.

Lahirnya Valthera

Setelah kematian para Elder dan The Who, dunia memasuki era baru. Dunia itu tidak lagi memiliki penjaga. Tidak lagi memiliki keseimbangan. Hanya ada penguasa-penguasa yang saling berebut kekuasaan. Maka dunia tersebut diberi nama:

Valthera

Dalam bahasa kuno berarti:

"Tanah Para Penguasa."

Namun kenyataannya, Valthera bukanlah tanah para penguasa. Ia adalah tanah para penakluk.

Oktara Wars

Tidak ada ras yang mau berbagi kekuasaan.

Tidak ada ras yang mau tunduk.

Tidak ada ras yang mau mengalah.

Maka perang pun dimulai.

Perang yang seharusnya berakhir dalam beberapa tahun.

Perang yang berubah menjadi beberapa abad.

Perang yang kini telah berlangsung selama lebih dari:

2026 Tahun

Perang tersebut dikenal sebagai:

Oktara Wars

atau

The Eternal War

"Perang Abadi Delapan Ras."

Kerajaan bangkit dan runtuh.

Dinasti lahir dan musnah.

Jutaan jiwa telah menjadi korban.

Namun tak satu pun ras berhasil menjadi penguasa tunggal Valthera.

Warisan Para Elder

Meski para Elder telah mati, jiwa mereka tidak benar-benar lenyap.

Ketika mereka tumbang, esensi mereka terpecah menjadi delapan artefak suci.

Artefak-arteafak tersebut dikenal sebagai:

The Sacred Relics

Delapan senjata legendaris yang masing-masing mengandung pecahan jiwa para Elder.

Konon, siapa pun yang berhasil mengumpulkan seluruh Relic akan memperoleh kekuatan yang cukup untuk mengakhiri Oktara Wars dan menjadi penguasa sejati Valthera.

Namun ada sesuatu yang jauh lebih menakutkan.

The Forbidden Fragments

Pecahan jiwa The Who tidak pernah benar-benar hilang. Ia tersebar di berbagai penjuru dunia dalam bentuk senjata terlarang. Artefak-arteafak ini mampu memberikan kekuatan yang melampaui Sacred Relics. Namun setiap pemiliknya perlahan kehilangan kewarasannya. Karena di dalam setiap pecahan itu... masih ada sebagian dari kesadaran The Who. Dan sebagian cendekiawan kuno percaya satu hal yang mengerikan: The Who tidak pernah mati. Ia hanya menunggu seluruh pecahannya bersatu kembali.

Era Saat Ini

Tahun 2026 A.E.
(*After Elderfall*)

Valthera masih terbakar oleh perang.

Delapan Ras Agung masih saling membantai.

Para raja, kaisar, dan panglima perang berlomba mencari Sacred Relics dan Forbidden Fragments.

Semua percaya bahwa merekalah yang akan menjadi penguasa terakhir dunia.

Namun jauh di balik bayang-bayang sejarah...

sesuatu sedang bangkit.

Sesuatu yang bahkan lebih tua daripada para Elder.

Dan ketika hari itu tiba...

Delapan Ras akan menyadari bahwa perang selama dua ribu tahun hanyalah babak pembuka dari bencana yang sesungguhnya.

VALTHERA

"The Gods Are Dead. The War Remains."